

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN DI KELAS XI MIPA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SEKOLAH AL-ITTihad

**Intan Pratiwi**

Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Labuhan Batu  
[pratiwiintan232@gmail.com](mailto:pratiwiintan232@gmail.com)

**Zunaidy Abdullah Siregar**

Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Labuhan Batu  
[zzunaidysiregar@gmail.com](mailto:zzunaidysiregar@gmail.com)

**Khairul**

Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Labuhan Batu  
[khairulbiologi75@gmail.com](mailto:khairulbiologi75@gmail.com)

### Abstrak

*Kemampuan seorang siswa dalam memecahkan masalah pencernaan manusia amat sangat rendah karena dalam menyelesaikan masalah biologi, dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak membiasakan siswa untuk berpikir dengan lebih kreatif. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dikelas guru masih menerapkan metode konvensional, dan membuat peserta didik yang ada di kelas belum mencapai nilai di atas KKM. Penelitian ini bertujuan untuk melihat model pembelajaran media video sebagai suatu rangkaian pembelajaran dalam penyelesaian dan pemecahan masalah secara sistematis berdasarkan kreativitas yang dimiliki siswa untuk menghasilkan solusi yang efektif. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode quasi eksperimen menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA sekolah al-ittihad tahun pelajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas, yaitu satu kelas XI IPA-3 sebanyak 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan satu kelas XI IPA-2 sebanyak 36 peserta didik sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes kemampuan pemecahan masalah pencernaan manusia dalam bentuk tes tertulis, tes hasil dan lembar pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh Nilai  $t_{hitung} = 4.925 > t_{tabel} = 1.666$ , Dengan Demikian  $H_0$  Ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran media video terhadap kemampuan pemecahan masalah biologi siswa kelas XI MIPA sekolah al-ittihad.*

*Kata Kunci: Media Video, Hasil Pembelajaran dan Pencernaan Manusia.*

### Abstract

*A student's ability to solve human digestive problems is very, very low because in solving biological problems, because the learning process does not accustom students to think more creatively. This is because the learning process in the teacher's class still applies conventional methods, and the students in the class have not achieved a score above the KKM. This research aims to look at the video media learning model as a series of learning in solving and solving problems systematically based on students' creativity to produce effective solutions. This research is research using a quasi-experimental method using purposive sampling techniques. The population in this study were students of class XI MIPA al-ittihad school for the 2023/2024 academic year. The sample in this study was two classes, namely one class XI IPA-3 with 35 students as the experimental class and one class XI IPA-2 with 36 students as the control class. The instrument used in this research is a test of human digestive problem-solving abilities in the form of written tests, results tests and observation sheets on the implementation of the learning process. The data analysis*

*techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of data processing, the value obtained is  $t_{hitung} = 4.925 > t_{tabel} = 1.666$ , thus  $H_0$  is rejected, which means that there is an influence of video media learning on the biology problem solving abilities of class XI MIPA al-ittihad school students.*

*Keywords: Video Media, Learning Outcomes and Human Digestion.*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Salah satu upaya penggalian dan peningkatan kompetensi pada diri siswa dapat dilakukan dengan mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA). Mata pelajaran IPA untuk sekolah menengah atas (SMA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengatur dan menstimulir siswa dalam hal pelaksanaan tugas serta guru harus mampu mengembangkan metode mengajar dan media pembelajaran yang menarik sehingga mampu mendorong motivasi siswa dalam belajar. Menurut permendiknas no. 22 tahun 2006, IPA merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi sehingga siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Mata pelajaran IPA disekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA dibutuhkan media yang tepat dan mudah digunakan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran yang tidak membosankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di zaman era teknologi ini pembelajaran dapat menggunakan media-media berbasis teknologi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Materi sistem pencernaan pada manusia merupakan suatu konsep yang membahas tentang saluran pencernaan pada manusia, kelenjar pencernaan, proses pencernaan, enzim pencernaan, jenis makanan dan fungsinya serta gangguan dan kelainan pada sistem pencernaan pada manusia. Materi sistem pencernaan ini dipilih karena materi sistem pencernaan ini memberikan contoh atau

pengalaman riil dalam kehidupan siswa sehari-hari dan permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh yaitu tentang gangguan dan penyakit yang ada pada sistem pencernaan manusia. Siswa dapat dengan mudah mencari informasi tentang penyakit tersebut dengan bertanya atau melakukan penyelidikan pada tetangga, saudara, atau orang yang lebih ahli yang pernah mengalami gangguan sistem pencernaan dan mencari tahu pula bagaimana pencegahan atau pengobatan yang telah dilakukannya.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan dengan berbagai karakteristik tersebut maka ada unsur penting dalam pembelajaran IPA yang dapat menggali dan meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu melalui media pembelajaran. Video merupakan suatu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Media visual video memiliki keunggulan yang baik karena video dapat menampilkan gambar bergerak dan disertai dengan suara sekaligus. Menurut Ribawati dengan menggunakan media video maka informasi berupa peristiwa, fakta, konsep dan sebagainya dapat dihadirkan ke dalam ruang kelas. Penggunaan media video akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dari siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menurut Yendrita dan Syafitri media pembelajaran yang baik dapat menimbulkan semangat dan motivasi yang tinggi dari siswa, sehingga materi yang diberikan melalui video pembelajaran mudah dipelajari dan dipahami dan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan, maka salah satu metode terbaik yang digunakan dalam pembelajaran adalah video. Video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa dapat melihat video dan dapat mendengarkan dengan seksama pembelajaran yang diberikan oleh pihak guru.<sup>3</sup> Menurut Purwadi, Merta, dan Kusmiyati dimasa sekarang teknologi dapat digunakan sebagai sarana media pembelajaran dan sumber belajar bagi siswa. Salah satu teknologi informasi yang dapat dijadikan alternatif untuk tercapainya hasil belajar yaitu penggunaan media video tutorial.<sup>4</sup>

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu, media pembelajaran digunakan sebagai alat penyalur atau alat bantu bahan ajar guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Senada dengan pendapat Rohmawati dan Adam yang berpendapat bahwa, “media pembelajaran adalah suatu alat atau perangkat berupa fisik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan

---

<sup>1</sup> Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, dan Sri Sukaesih, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia,” *Journal of Biology Education* 2, no. 1 (29 Mei 2013), <https://doi.org/10.15294/jbe.v2i1.2618>.

<sup>2</sup> Eko Ribawati, “Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa,” *Candrasangkala* 1, no. 1 (2015): 1–12.

<sup>3</sup> Yendrita Yendrita dan Yeza Syafitri, “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi,” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2, no. 1 (2019): 26–32, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i1.620>.

<sup>4</sup> Johanes Purwadi, I Wayan Merta, dan Kusmiyati Kusmiyati, “Pengaruh Blended Learning Berbasis Media Pembelajaran Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMA Negeri 1 Praya Tengah,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 270–76, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.448>.

sebagai penyampai pesan untuk mempermudah dalam pemahaman konsep yang ada. “berdasarkan pengertian media pembelajaran dari para ahli, media pembelajaran adalah seperangkat alat yang diaplikasikan oleh guru dalam membantu pembelajaran agar lebih menarik, mempermudah materi pelajaran, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Media berupa video bermakna seperangkat komponen yang dapat menampilkan sebuah gambar maupun suara dalam waktu yang bersamaan. Dengan adanya video tersebut dapat membantu untuk membuat siswa lebih tertarik dan perhatian, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat memicu partisipasi siswa agar lebih aktif (kurniawan, isnaeni, & dewi, 2013). Dengan adanya video tersebut, siswa dapat merespon apa yang telah mereka lihat maupun mendengarkan, sehingga isi materi yang terdapat dalam video tersebut dapat dicerna dan dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.

Model pembelajaran menggunakan video animasi lebih efektif dari pada model pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi terhadap hasil belajar siswa.<sup>5</sup> Dalam penelitian Rahmayani dikatakan bahwa dimana ingin mendapatkan hasil belajar yang kognitif yang baik pada materi dapat menggunakan media pembelajaran video maupun animasi, sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar aspek psikomot dan afektif yang lebih baik menggunakan media video, dengan demikian penggunaan media pembelajaran video animasi sangat efektif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah melihat model pembelajaran *video* sebagai suatu rangkaian pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sistem pencernaan manusia disekolah al - ittihad.

Oleh karena itu, penulis menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa/i kelas XI MIPA pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah al-ittihad. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan media video dalam meningkatkan hasil pembelajaran di kelas XI MIPA pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah al - ittihad”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Pada penelitian ini digunakan 2 kelas dalam satu sekolah yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

---

<sup>5</sup> Mayang Ayu Sunami dan Aslam Aslam, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1940–45.

<sup>6</sup> April Lia Rahmayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>.

Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *media video* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Desain quasi eksperimen yang digunakan peneliti adalah non equivalent control group design.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi biologi dan melakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Bentuk dari tes merupakan tes uraian yang terdiri dari 4 butir soal kemampuan masalah biologi pada materi pencernaan manusia.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu, analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Pada tahap analisis statistik deskriptif dilakukan analisis berdasarkan lembar pengamatan serta perhitungan tentang rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data pretest dan posttest. Pada tahap analisis inferensial digunakan untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan untuk analisis inferensial ini adalah data pretest dan posttest yang diuraikan menjadi tiga langkah yaitu: pertama uji normalitas, kedua uji homogenitas dan ketiga uji independent sampel t-test.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di sekolah al-ittihad pada kelas XI MIPA dengan waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada materi pertidaksamaan linear. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas xi yang berjumlah 228 siswa yang terdiri dari 6 kelas yaitu 6 kelas ipa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA-2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 peserta didik dan kelas xipa-3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 peserta didik.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Pos-Test
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

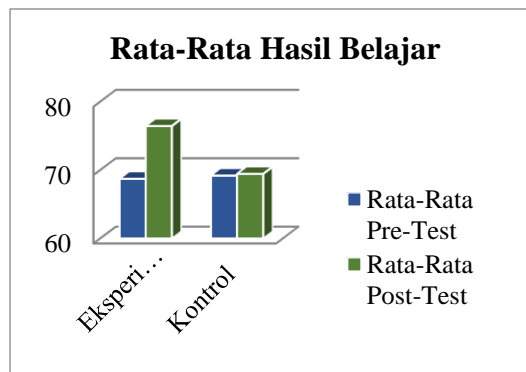
Sumber : Sugiyono<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa cara pemecahan masalah matematika dilakukan berupa tes tertulis yang terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Bentuk dari tes merupakan tes uraian yang terdiri dari 4 butir soal kemampuan masalah biologi pada materi pencernaan manusia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis statistik kemampuan pemecahan biologi pada materi pencernaan manusia.

	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
<b>Pre-Test Eksperimen</b>	58	78	68.72	6.386
<b>Post-Test Eksperimen</b>	63	92	76.44	6.078
<b>Pre-Test Kontrol</b>	60	80	69.19	6.697
<b>Post-Test Eksperimen</b>	62	83	69.44	5.983



Gambar 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 2 dan grafik diagram rata-rata yang disajikan pada gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda antara nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 68,72 dan kelas kontrol adalah 69,19. Namun setelah diberi perlakuan terhadap kelas

<sup>8</sup> Sugiyono.

eksperimen terlihat bahwa post test kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelas kontrol adalah 69.44, sedangkan rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu 76.44.

Dengan adanya analisis statistik deskriptif tidak dapat membuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *media video* terhadap kemampuan pemecahan masalah biologi siswa kelas XI MIPA sekolah al-ittihad, maka dilakukan uji normalitas agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>9</sup> Berikut rumusan hipotesis uji normalitas distribusi populasi.

H<sub>0</sub>: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H<sub>1</sub>: sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan software ibm SPSS statistics versi 20. Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

1. Jika Nilai Signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  Maka H<sub>0</sub> Diterima.
2. Jika Nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  Maka H<sub>0</sub> Ditolak.

Adapun Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Tes Disajikan Pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Keterangan
	Signifikasi		
	Pre-Test	Post-Tes	
Eksperimen	0.200	0.200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,200	0,113	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 pada hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>, dapat diketahui bahwa terdapat signifikasi data skor pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen 0,200 dan 0,200 pada kelas kontrol. Data tersebut adalah data yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal yang serupa juga ditunjukkan pada tabel di atas pada tingkat signifikansi post test kedua kelas yaitu 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,113 pada kelas kontrol.

Dengan hasil data tersebut dapat dilihat bahwa data tersebut berpengaruh signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada kedua kelas serta data pre test dan post test

<sup>9</sup> Ari Septian, "Penerapan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana," *Prisma* 6, no. 2 (2017): 180–91, <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.212>.

berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa sampel pada tabel berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
<b>Eksperimen</b>	0.125	1	70	0.725
<b>Kontrol</b>				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 pada uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data pre test dan post test sebesar 0,725, dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mempunyai varians yang sama atau homogen. Langkah selanjutnya adalah uji independent sampel t-test hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pertidaksamaan linear antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *media video* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Untuk analisis data uji hipotesis menggunakan independent sample t-test berbantuan SPSS 25, maka diperoleh hasil pengujiannya pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kriteria	Hipotesis
<b>Eksperimen</b>	4.925	1,666	T <sub>hitung</sub> > T <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>Kontrol</b>				

Dari hasil uji independent sample test diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.925 > t_{tabel} = 1.666$  Maka H<sub>0</sub> Ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran media video terhadap kemampuan pemecahan biologi pada materi pencernaan manusia kelas XI MIPA sekolah al-ittihad. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *media video* lebih baik daripada siswa yang telah mengikuti pembelajaran konvensional.

## Pembahasan

### Pengaruh Model Pembelajaran Media Video

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dari hasil olah data statistik maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran *media video* berpengaruh positif terhadap cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang ada.



Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 68,72 dan kelas kontrol adalah 69,19. Namun setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen terlihat bahwa post test kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan 76,44 (eksperimen) > 69,44 (kontrol).

Pada penelitian ini diterapkan dua perlakuan yang berbeda untuk kedua kelas, dimana di kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *media video*, sedangkan di kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *media video*, yaitu siswa diberikan lembar kerja siswa (lks) dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lks tersebut secara berdiskusi dalam kelompok kecil yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan pengamatan selama aktivitas pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen yang umumnya siswa lebih aktif dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah. Aktivitas pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *media siswa* siswa lebih aktif dalam diskusi dengan anggota kelompok, sehingga siswa tidak hanya sebagai penonton.

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol, dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, mulai dari menyampaikan materi pembelajaran, memberikan contoh soal, serta memberikan soal latihan yang menyerupai contoh soal yang telah diberikan. Hal ini justru membuat siswa sebagai penonton yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa tidak banyak melakukan interaksi dengan teman lainnya sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide.

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Pencernaan Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di uji tingkat varian dan homogen kelas tersebut diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama. Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data pre test dan post test sebesar 0,725, dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Kemampuan memecahkan masalah pencernaan manusia juga dapat dibuktikan dengan hasil statistik uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.925 > t_{tabel} = 1.666$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran media video terhadap kemampuan pemecahan biologi pada materi pencernaan manusia siswa kelas XI

MIPA sekolah al-ittihad. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *media video* lebih baik daripada siswa yang telah mengikuti pembelajaran konvensional.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa dapat memecahkan masalah pencernaan manusia dengan menerapkan model pembelajaran *media video*. Dengan adanya model pembelajaran *media video* tersebut siswa dapat berinteraksi satu sama lain, bertukar pikiran, dan saling membantu tidak monoton menjadi seorang penonton.

Penjelasan di atas diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Iwantara, Sadia, dan Suma, metode pembelajaran menggunakan media video adalah tampilan video yang berisikan efek teks, gambar bergerak, efek suara yang mengandung instruksi pembelajaran yang dihadirkan dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar.<sup>10</sup> Keunggulan media video terhadap hasil belajar siswa ialah siswa bertanggung pengalaman belajar dan pengetahuan yang mereka dapatkan sesuai dengan tujuan pribadi dan pembelajaran, yaitu dapat mereka terapkan untuk menyelesaikan masalah pencernaan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh model pembelajaran *media video* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan biologi pada materi pencernaan manusia kelas XI MIPA sekolah al-ittihad. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *media video* sebesar 76,44 dengan standar deviasi 6,386, sedangkan untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata sebesar 69,44 dengan standar deviasi 5,983. Dengan demikian dengan adanya model pembelajaran *media video* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional dalam hal pemecahan masalah pelajaran biologi.

---

<sup>10</sup> Iw Iwantara, Iw Sadia, dan Ik Suma, "Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* 4, no. 1 (2014): 1–13.

<sup>11</sup> Dian Mariya Ulfa dan Sunaryo Soenarto, "The Effectiveness of Implementing Video and Picture Media of Writing Skills in Fifth Grade Students," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 22–34.

<sup>12</sup> Corry Pebriani, "Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 11–21, <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>.

2. Hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *media video* terhadap kemampuan pemecahan biologi pada materi pencernaan manusia kelas XI MIPA sekolah al-ittihad lebih baik daripada hasil belajar biologi siswa yang telah mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *media video* terhadap kemampuan pemecahan biologi pada materi pencernaan manusia kelas XI MIPA sekolah al-ittihad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iwantara, Iw, Iw Sadia, dan Ik Suma. "Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* 4, no. 1 (2014): 1–13.
- Pebriani, Corry. "Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V." *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>.
- Purwadi, Johanes, I Wayan Merta, dan Kusmiyati Kusmiyati. "Pengaruh Blended Learning Berbasis Media Pembelajaran Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMA Negeri 1 Praya Tengah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 270–76. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.448>.
- Rahmayani, April Lia. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>.
- Ribawati, Eko. "Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa." *Candrasangkala* 1, no. 1 (2015): 1–12.
- Septian, Ari. "Penerapan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana." *Prisma* 6, no. 2 (2017): 180–91. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.212>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunami, Mayang Ayu, dan Aslam Aslam. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1940–45.
- Susilowati, Indah, Retno Sri Iswari, dan Sri Sukaesih. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia." *Journal of Biology Education* 2, no. 1 (29 Mei 2013). <https://doi.org/10.15294/jbe.v2i1.2618>.
- Ulfa, Dian Mariya, dan Sunaryo Soenarto. "The Effectiveness of Implementing Video and Picture Media of Writing Skills in Fifth Grade Students." *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 22–34.
- Yendrita, Yendrita, dan Yeza Syafitri. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2, no. 1 (2019): 26–32. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i1.620>.